I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan tingkah laku, teknik penangkapan dan waktu yang paling tepat untuk melakukan penangkapan adalah sangat penting agar alat penangkapan tersebut benar-benar efektif dan efisien digunakan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha penangkapan adalah bagaimana menarik perhatian dan mengarahkan sehingga sasaran tangkapan terkonsentrasi pada lokasi yang diinginkan. Untuk menarik perhatian sasaran tangkapan, manusia akan menggunakan berbagai cara untuk merangsang perhatian sasaran tangkapan dan menghasilkan respon langsung dari sasaran tangkapan tersebut. Besar kecilnya respon sasaran tangkapan tersebut tergantung dari sifat rangsangan yang dipakai, kondisi yang cocok serta sifat dari sasaran tangkapan itu sendiri.

Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) merupakan salah satu kekayaan laut yang tidak asing lagi bagi masyarakat di daerah tropis serta dikonsumsi sebagai bahan makanan berprotein.

Udang galah banyak dijumpai atau ditangkap di daerah perairan muara sungai yang airnya payau.

Perairan Desa Lalang Sungai Apit merupakan salah satu daerah perikanan yang terdapat di daerah Kabupaten Siak. Sebagian besar usaha perikanan adalah penangkapan di perairan laut dan sungai. Dimana sebagian nelayan sebagai penangkap udang galah dengan alat tangkap tradisional yang dikenal dengan jala yang digunakan secara turun menurun.

Jala (castnet) adalah alat penangkapan udang atau ikan yang terbuat jaring dan rantai . Rantai berperang sebagai pembuka mulut jala dan sekaligus pemberat yang menekan mulut jaring untuk menyungkup ikan yang ada di bawahnya.

Di Desa Sungai Apit, jala udang galah umumnya dioperasikan di sekitar sungai dan muara Sungai Apit dengan menggunakan bola-bola tanah liat yang dilumuri dengan dedak.

Adanya hasil tangkapan dengan menggunakan umpan bercampur dedak ini dalam menarik perhatian udang galah berkaitan erat dengan indra penciuman dan kebiasaan makan udang galah yang berbentuk partikel-partikel yang melekat di permukaan bola-bola tanah liat.

1.2. Perumusan Masalah

Dari penelitian pendahuluan ditemukan bahwa untuk mengumpulkan udang agar terkonsentrasi pada satu tempat tertentu para nelayan melemparkan umpan berupa bulatan-bulatan berbentuk bola yang sebelumnya telah dilumuri dengan serbuk dedak yang telah disiapkan. Setelah dilemparkan ke perairan lalu dibiarkan sejenak untuk memberikan peluang bagi udang untuk berkumpul mengerubuti umpan-umpan yang dilemparkan tersebut.

Udang mengandalkan indera penciumannya, oleh karena itu untuk meningkatkan respon udang penggunaan berbagai jenis bahan umpan belum pernah dilakukan.

Hal inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang daya tarik jenis umpan terhadap terhadap jumlah udang yang ditangkap dengan menggunakan jala. Umpan yang dipilih untuk hewan *omnivor* ini selain dedak

yang merepresentasikan pakan bahan nabati adalah juga tepung ikan yang merepresentasikan pakan hewani keduanya dipilih karena termasuk umpan yang disukai oleh udang sedangkan penyampuran kedua bahan bertujuan untuk meningkatkan bau rangsangan yang ditimbulkan oleh umpan dengan harapan udang galah akan lebih banyak yang mendekati daerah tempat pelemparan umpan tersebut, sehingga memudahkan nelayan untuk menjalanya.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh umpan dedak dan tepung ikan terhadap hasil tangkapan udang galah dengan menggunakan alat tangkap jala (cast net) di Perairan Desa Teluk Masjid Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, Propinsi Riau .

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan dan peningkatan hasil tangkapan udang galah, serta informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan upaya pengembangan usaha perikanan.

1.4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah, “Ada perbedaan daya tarik jenis umpan terhadap jumlah udang yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap jala.”.